

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Selama ini banyak yang beranggapan bahwa kecerdasan selalu dikonosasikan dengan kecerdasan intelektual (intelligence quotient). pemikiran seperti itu mulai dipatahkan karena kecerdasan tidak hanya seputar intelektual. Pada era persaingan global, seseorang tidak akan cukup jikalau ia hanya berbekal kecerdasan intelektual saja karena akan ada banyak sekali tantangan yang akan dihadapi yang mana hal tersebut harus melibatkan kecerdasan-kecerdasan yang lain. Ada banyak sekali macam-macam kecerdasan yang harus dimiliki oleh seseorang yang biasanya paling banyak diketahui orang ada tiga yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Menurut Howard Gardner kecerdasan pada anak dibagi menjadi 8 jenis kecerdasan, antara lain kecerdasan linguistik (*word smart*), kecerdasan logika atau matematis (*number smart*), kecerdasan intrapersonal (*self smart*), kecerdasan interpersonal (*people smart*), kecerdasan musikal (*musical smart*), kecerdasan spasial (*picture smart*), kecerdasan kinestetik (*body smart*), dan kecerdasan naturalis (*nature smart*).<sup>1</sup>

Dari sekian banyak kecerdasan di atas ada salah satu kecerdasan yang dianggap mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan seseorang salah satunya yaitu kecerdasan emosional. Menurut Daniel Goleman berpendapat bahwa kecerdasan

---

<sup>1</sup> Moh Shodiq. (2007). *Pelatihan Sholat Smart Untuk Kecerdasan dan Kesuksesan Hidup* (Jakarta: Hikmah). hlm 13

akademik (kognitif) hanya menyumbang 20% dan berupa hal-hal lainnya yang disebut dengan kecerdasan emosi dimana paling banyak menyumbang yaitu sekitar 80%.<sup>2</sup> Jika dilihat dari hasil tersebut maka perlunya seseorang untuk terus mencari bagaimana caranya seseorang meningkatkan dan mengasah kecerdasan emosional dalam dirinya supaya semakin bagus dalam mengolahnya.

Setiap manusia sebenarnya telah dianugerahi potensi emosional oleh Allah Swt yang dapat mendorong dirinya untuk melakukan perbuatan baik dan perbuatan jelek. Dengan adanya emosi dalam diri seseorang inilah yang dapat memunculkan perasaan tenang, senang, sedih, kecewa, gembira, mempunyai rasa cinta, sayang terhadap sesama dan perasaan-perasaan yang lain. Maka yang bagus adalah ketika seseorang dapat mengatur emosi dirinya sendiri sesuai dengan porsinya tidak kekurangan serta tidak berlebihan dalam meluapkan emosi. Ketika seseorang dapat mengontrol hal tersebut, maka dapat dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Menurut patton (1997) untuk mencapai keselarasan hati antara logika dan emosi yang merupakan bagian dari kecerdasan emosi salah satu caranya yaitu dengan menggunakan pusat spiritual guna untuk menciptakan kedamaian hati.<sup>3</sup> Dari pernyataan ini dapat kita ketahui bahwa untuk meningkatkan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan

---

<sup>2</sup> Tuhana, T. (2013). *Cara Cerdas Melejitkan IQ kreatif Anak*, (Jogjakarta: Katahati), hlm 22.

<sup>3</sup> Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 211

cara selalu meningkatkan selalu kualitas ibadah kita kepada Allah swt baik ibadah yang maghdhah maupun ibadah ghairu maghdhah.

Dalam ajaran agama Islam, Allah selalu memerintahkan hamba-Nya untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang yang memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah pasti akan melaksanakan segala bentuk ibadahnya baik yang ibadah wajib maupun ibadah yang sunnah dengan segenap hati yang ikhlas dimana hal tersebut akan menciptakan kedamaian pada hati seseorang.

Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT yang mana telah dijelaskan didalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْنَا الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku” (QS. Adz Dzariyat: 56)

Shalat Tasbih yaitu shalat sunnah empat rakaat yang banyak mengandung ucapan tasbih dalam setiap gerakannya.<sup>4</sup> Banyak sekali manfaat yang diperoleh ketika seseorang melaksanakan shalat Tasbih. Tentu saja tujuan utama melakukan sholat adalah supaya mendapatkan ridho dari Allah swt dan sebagai bentuk rasa syukur seorang hamba terhadap pencipta-Nya.

Di Pesantren putri As-sa'adah semarang, memiliki peraturan secara tertulis bahwa semua santri wajib melaksanakan shalat tasbih. Santri-santri diajari disiplin untuk bangun sekitar pukul 03.00 WIB untuk bersiap-siap

---

<sup>4</sup> Anas,F (2017). *Yuk, Shalat Tasbih*. Yogyakarta: DIVA Press. Hlm.12

melaksanakan shalat. Bagi santri yang tidak mengikuti rangkaian shalat Tasbeeh maka akan dikenai ta'zir (hukuman). Dengan dilaksanakannya kegiatan shalat tersebut diharapkan santri-santri akan memiliki spiritual yang kuat, cerdas, kreatif, terampil, berilmu, dan berakhlakul karimah.

Menurut Ary Ginanjar didalam bukunya menjelaskan bahwa didalam ajaran agama islam, sesuatu yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual, seperti konsistensi (*istiqomah*), kecerdasan hati (*tawadhu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*ikhlas*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazzun*), integritas dan penyempurnaan, semua itu disebut dengan *akhlakul karimah*.<sup>5</sup> Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tentunya orang tersebut memiliki akhlaqul karimah yang baik pula.

Dengan adanya latar belakang diatas, maka penulis akan meneliti tentang Hubungan Kedisiplinan Shalat Tasbeeh dengan Kecerdasan Emosional di Pesantren Putri As-sa'adah Semarang.

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa hal yang mendasari penulis untuk meneliti “Hubungan Kedisiplinan Shalat dengan Kecerdasan Emosional Santri” yaitu sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Ary Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. (Jakarta: Arga Wijaya Persada). Hlm. 199-200.

1. Shalat adalah ibadah yang paling penting diantara ibadah lain. Shalat merupakan fondasi utama umat muslim untuk mencapai kebahagiaan hidup. Allah memerintahkan kepada hambanya untuk melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunnah. Salah satu ibadah sunnah dalam shalat yaitu shalat tasbih. Apabila dilihat dari manfaat shalat tasbih salah satunya yaitu dapat mengendalikan atau mengontrol diri serta dapat memotivasi diri.
2. Kecerdasan emosional sangat menentukan potensi kita untuk selalu belajar ketrampilan yaitu ketrampilan praktis yang didalamnya memiliki 5 cakupan yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial. Dari lima komponen kecerdasan tersebut merupakan hal yang dibutuhkan dan penting untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.
3. Pesantren putri As-sa'adah Semarang merupakan satu-satunya pesantren yang telah mewajibkan santrinya untuk mengikuti program kegiatan shalat tasbih setiap hari. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kedisiplinan shalat tasbih dengan kecerdasan emosional.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Hubungan

Hubungan adalah kesinambungan antara dua orang atau lebih yang akan memudahkan proses pengenalan atau interaksi antara satu dengan yang lain. Hubungan juga dapat diartikan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai kedisiplinan shalat dengan kecerdasan emosional.

### 2. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin "*discipline*" yang artinya latihan. Menurut Rachman disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Pada hakekatnya disiplin dalam penelitian ini adalah suatu proses atau tata cara pelaksanaan shalat tasbeih yang dilakukan oleh santri di Pesantren Putri As-sa'adah Semarang. Pelatihan disiplin dalam melaksanakan shalat di pesantren ini diharapkan dapat menjadi pengendali diri, karakter dan efisiensi santri. Dalam jangka panjang pelatihan disiplin diharapkan akan dapat menjadikan santri menjadi pribadi yang bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

### 3. Shalat tasbih

Shalat tasbih merupakan shalat sunnah yang di dalamnya pelaku shalat akan membaca kalimat tasbih yaitu *Subhanallah wal hamdu lillahi wala ilaaha illallahu wallahu akbar* sebanyak 300 kali (4 raka'at masing-masing 75 kali tasbih). Shalat merupakan puncaknya tasbih, karena didalam setiap gerakan shalat mengandung kalimat yang memuji kekuasaan Allah Swt. Dengan melakukan shalat tasbih santri diharapkan dapat mengelola emosinya dengan baik.

### 4. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Menurut peneliti pengertian kecerdasan emosional dalam penelitian disini adalah cara seseorang dalam melihat, memahami, mengekspresikan serta mengelola emosinya sendiri agar tetap bisa stabil. Apabila seseorang semakin mengenali dirinya sendiri, maka akan semakin baik juga kesehatan mental dan perilaku sosial seseorang.

## C. Permasalahan dan pokok masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang diatas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kedisiplinan pelaksanaan Shalat Tasbih santri di Pesantren Putri As-sa'adah

2. Bagaimana kecerdasan emosional (EQ) santri di Pesantren Putri As-sa'adah
3. Apakah ada hubungan antara kedisiplinan pelaksanaan Shalat Tasbih dengan kecerdasan emosional (EQ) santri di Pesantren Putri As-sa'adah

#### D. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan pelaksanaan shalat tasbih di Pesantren putri As-sa'adah
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional (EQ) di Pesantren putri As-sa'adah
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedisiplinan pelaksanaan shalat tasbih dengan kecerdasan emosional (EQ) di Pesantren putri As-sa'adah

#### E. Hipotesis

Adapun Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

Terdapat Hubungan kedisiplinan sholat tasbih dengan kecerdasan emosional di Pesantren Putri As-sa'adah Semarang.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat Hubungan kedisiplinan sholat tasbih dengan kecerdasan emosional di Pesantren Putri As-sa'adah Semarang.



## F. Metode Penulisan Skripsi

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dengan pendekatan kuantitatif yang tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta serta sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail dan terperinci.<sup>6</sup> Penulis meneliti secara langsung ke lapangan yaitu di pesantren putri As-sa'adah untuk memperoleh data yang objektif.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### A. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang muncul dimana menjadi objek dalam penelitian.

#### 1) Variabel bebas (variabel independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjelaskan variabel yang lain. Pada variabel bebas inilah yang akan memberikan perubahan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel bebas adalah kedisiplinan sholat tasbih (X).

Variabel kedisiplinan sholat tasbih dengan Indikator<sup>7</sup>

a. Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat

---

<sup>6</sup> Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Group). Hlm 329

<sup>7</sup> Abu Hamida (2009). *Indah Dan Nikmatnya Shalat: Jadikan Shalat Anda Bukan Sekedar Ruku dan Sujud*, (Bandung: Pustaka Hidayah). Hlm. 17

- b. Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat
  - c. Konsisten dalam melaksanakan shalat
  - d. Menghayati makna bacaan shalat
  - e. Ikhlas dalam melaksanakan shalat
- 2) Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain dan variabel ini tidak bisa mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah kecerdasan emosional.

Adapun indikator dari kecerdasan emosional (EQ) yaitu

- a. Kesadaran diri
- b. Pengaturan diri
- c. Motivasi
- d. Empati
- e. Keterampilan sosial

## G. Jenis dan Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil pengisian questioner yang diperoleh dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data ini diperoleh dari hasil pengisian questioner yang dilakukan oleh sebagian santri dari Pesantren Putri As-sa'adah Semarang.

## 2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data utama berupa dokumen-dokumen atau juga berupa data-data tertulis lainnya. Data ini akan diambil dari profil Pesantren putri As-sa'adah yang diambil secara keseluruhan seperti sejarah berdirinya, sarana prasarana, kondisi pesantren dan data-data lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat sentral dan sangat menentukan terhadap hasil penelitian.

### a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.<sup>8</sup> Populasi dapat berupa manusia, hewan ataupun objek yang menjadikan fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini jumlah populasi di Pesantren Putri As-sa'adah yaitu sebanyak 130 santri.

### b. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari objek yang mewakili populasi.<sup>9</sup> Didalam buku karya Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa jika objek yang diteliti lebih dari 100 orang, maka sampel yang harus diambil harus kisaran 10%, 15% ataupun bisa sampai 25% atau bisa lebih.<sup>10</sup> Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta). Hlm. 173

<sup>9</sup> Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet. ke-12, (Bandung: Alfabeta) hlm. 81

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 174

teknik *simple random sampling*. Cara ini memberikan kesempatan yang sama untuk setiap anggota populasi dalam menjadi sampel pada penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil 30% dari populasi yaitu sejumlah 40 santri di Pesantren Putri As-Sa'adah Semarang.

#### H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>11</sup>

Adapun macam-macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

##### a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>12</sup> Dengan adanya observasi diharapkan peneliti akan mendapatkan data agar lebih akurat dalam melakukan penelitian lapangan. Dalam kegiatan ini peneliti akan mengamati bagaimana proses berjalannya kegiatan shalat tasbeeh yang dilakukan oleh santri di Pesantren As-Sa'adah Semarang. Untuk lebih lanjut daftar pedoman observasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

---

<sup>11</sup> Moh Nazir. (2014). *Metode penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia). Hlm 154

<sup>12</sup> Purnomo dan Husaini. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara). Hlm. 54

b. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diisi oleh responden yang disertai dengan pilihan jawaban. Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Dalam angket tertutup pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.<sup>13</sup> Sehingga responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan. Angket dalam penelitian ini akan diberikan kepada semua sampel di Pesantren Putri As-sa'adah yang berjumlah sebanyak 30 santri dengan daftar pertanyaan yang terdiri atas :

- 1) Angket X (Kedisiplinan shalat tasbih) dengan indikator Mempersiapkan diri secara maksimal sebelum shalat, ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat, konsisten, manghayati bacaan shalat dan ikhlas dalam melaksanakan shalat.
- 2) Angket Y (Kecerdasan Emosional) dengan indikator : kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial.

---

<sup>13</sup> Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). Hlm 200-201.

Untuk lebih lanjut daftar pertanyaan angket X dan angket Y dapat dilihat pada lampiran.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara dua belah pihak yaitu pewawancara (interview) dengan yang diwawancarai guna untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh Pesantren putri As-sa'adah yaitu Ibu Hj. Khoiriah Thomafy dan santri sebanyak 10 orang. Pertanyaan dari wawancara tersebut yaitu tentang shalat tasbih dan kecerdasan emosional. Untuk lebih lanjut daftar pertanyaan wawancara terlampir.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersimpan baik transkrip, surat kabar, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti melihat benda-benda yang tertulis seperti buku, file yang berisi tentang pesantren, dokumen peraturan-peraturan, buku data tentang santri, struktur kepengurusan pesantren dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan dokumen yang digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan kondisi subjek.

## I. Metode Analisis Data

Data ini merupakan kumpulan data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Data yang telah terkumpulkan maka akan diolah dan dianalisis supaya bisa memecahkan suatu masalah.

### 1. Analisis Pendahuluan

Jika sudah memperoleh data. Maka akan diadakan analisis data. Analisis ini akan memberikan bobot nilai setiap pertanyaan yang sudah dijawab oleh responden dengan kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Angket :

- a. Skor A dengan nilai 4
- b. Skor B dengan nilai 3
- c. Skor C dengan nilai 2
- d. Skor D dengan nilai 1

### 2. Analisis uji hipotesis

Data yang telah diperoleh maka akan dianalisis dan diambil kesimpulannya. Penulis menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kedisiplinan sholat tasbeeh terhadap kecerdasan emosional di Pesantren As-Sa'adah Semarang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus korelasi Product moment dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum x \cdot y}{\sqrt{(\sum x^2 - y^2)}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = deviasi dari mean untuk nilai variabel X

Y = deviasi dari mean untuk nilai variabel Y

$\sum x \cdot y$  = jumlah perkalian antara nilai X dan Y

$x^2$  = kuadrat dari nilai x

$y^2$  = kuadrat dari nilai y

### 3. Analisis lanjutan

Analisis lanjutan yaitu mengolah data lebih lanjut dari hasil uji hipotesis.<sup>14</sup> Analisis ini merupakan jawaban benar atau tidaknya suatu jawaban.

### J. Sistematika Pembahasan

Sebuah skripsi akan menjadi hasil yang baik apabila menggunakan sistematika yang sesuai dengan kaidah yang baik, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan dalam skripsi ini.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini akan menjelaskan Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan, Hipotesis, Metode Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis Data dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini akan membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang terdiri dari Pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan

---

<sup>14</sup> *Ibid.* Hlm. 294



Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam dan evaluasi Pendidikan Agama Islam. kemudian juga dalam bab ini akan membahas shalat tasbih yang meliputi Pengertian shalat Tasbih, Dalil yang menganjurkan shalat Tasbih, Hukum shalat Tasbih, Waktu pelaksanaan shalat Tasbih, Etika dalam melaksanakan shalat Tasbih, Hikmah setelah melaksanakan shalat Tasbih. Adapun yang membahas Kecerdasan Emosional meliputi Pengertian kecerdasan emosional, wilayah kecerdasan emosional, Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional.

Bab III merupakan deskripsi data tentang hubungan Keisiplinan shalat Tasbih terhadap kecerdasan emosional yang meliputi Gambaran Umum Pesantren As-sa'adah Semarang Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Pengurus pondok dan Keadaan Sarana dan Prasarana pesantren.

Bab IV Analisis Data tentang Hubungan Keisiplinan Sholat Tasbih Terhadap Kecerdasan Emosional di Pesantren Putri As-sa'adah Semarang.

Bab V Penutup. Dalam bab ini akan menjelaskan kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup, bagian akhir skripsi akan membuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.